

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju dapat mempengaruhi pertumbuhan keuangan perusahaan. Perusahaan akan semakin mudah mendapatkan investor untuk mengelola kelangsungan hidup perusahaan. Salah satu pertimbangan seorang investor dalam menanamkan modal kepada perusahaan adalah dengan melihat dan menganalisis laporan keuangan (Faizin, 2016).

Laporan keuangan menjadi salah satu sumber informasi penting bagi pihak pemangku kepentingan dalam menilai kinerja operasional perusahaan. Parameter yang digunakan untuk mengukur kinerja operasional perusahaan adalah laba (Putri dan Rahmini, 2021). Perusahaan mengalami keberhasilan atau kegagalan dapat dilihat dari informasi laba yang ada. Oleh karena itu agar laporan keuangan terlihat baik maka manajemen perusahaan melakukan tindakan manajemen laba (Putri dan Rahmani, 2021)

Manajemen laba merupakan usaha mempengaruhi laba yang akan dilaporkan dalam laporan keuangan perusahaan yang sesungguhnya tidak dialami oleh perusahaan tersebut. Manajemen laba merupakan keputusan manajer untuk memilih kebijakan mengolah informasi laporan keuangan, dengan cara menaikkan atau menurunkan laba tanpa dikaitkan dengan peningkatan atau penurunan profitabilitas ekonomi perusahaan untuk jangka panjang (Lana et al., 2017).

Manajemen laba merupakan tindakan yang dilakukan oleh manajer dengan cara memanipulasi laba dalam laporan keuangan dengan pemilihan kebijakan akuntansi untuk mencapai tujuan tertentu, baik untuk kepentingan pribadi maupun perusahaan (Apriliyani et al., 2019). Manajemen laba merupakan upaya manajer perusahaan untuk mempengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui stakeholder yang ingin mengetahui kinerja perusahaan (Sulistyanto, 2008).

Profitabilitas merupakan kondisi perubahan pada satu periode tertentu menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas (Castro Sarmiento, 2018). Dalam penelitian ini akan mengukur dengan indikator profitabilitas. Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama satu periode tertentu. Pada umumnya profitabilitas suatu perusahaan dapat digunakan sebagai indikator untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Profitabilitas mempunyai informasi yang penting bagi pihak eksternal karena apabila profitabilitas tinggi maka kinerja perusahaan dapat dikatakan baik dan apabila profitabilitas rendah maka kinerja perusahaan dapat dikatakan buruk profitabilitas dapat mempengaruhi manajer untuk melakukan tindakan manajemen laba (Purnama, 2017). Keterkaitan antara profitabilitas dengan manajemen laba adalah ketika profitabilitas yang diperoleh perusahaan kecil pada periode waktu tertentu akan memicu perusahaan untuk melakukan manajemen laba dengan cara meningkatkan laba dan pendapatan yang diperoleh sehingga akan memperlihatkan saham dan mempertahankan investor (Selviani, 2017).

Fenomena baru yang terjadi pada PT Kino Indonesia Tbk (KINO). Entimen barang konsumsi PT Kino Indonesia Tbk (KINO) mencatatkan penurunan kinerja di 2021. Laba bersih KINO tercatat turun 68,22% secara tahunan (yoy). Berdasarkan laporan keuangan perusahaan, penurunan tersebut diiringi pendapatan KINO yang turun menjadi Rp 1,93 triliun. Angka itu melorot 11,87% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya sebesar Rp 2,19 triliun.

Table 1.1
Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan dan Manajemen Laba pada
Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Periode 2018-2021

Nama Perusahaan	Tahun	Profitabilitas		Ukuran Perusahaan		Manajemen Laba	
CEKA	2018	0,0793		27,7871		0,0163	
	2019	0,1547	↑	27,9625		-0,0330	↓
	2020	0,1161		28,0800		-0,1119	
	2021	0,1102		28,1601		-0,1829	
GGRM	2018	0,1128		31,8665		-0,1287	
	2019	0,1383		31,9960		-0,0889	
	2020	0,0978		31,9902		-0,1488	
	2021	0,0623	↓	32,1304	↑	-0,0524	↑
DVLA	2018	0,1192		28,1515		0,0920	
	2019	0,1212	↑	28,2353		-0,0635	↓
	2020	0,0816	↓	28,3175	↑	0,0515	↑
	2021	0,0703		28,3662		-0,2061	
KINO	2018	0,0418		28,9098		-0,0479	
	2019	0,1098		29,1777		0,0575	
	2020	0,0216	↓	29,2903	↑	0,0801	↑
	2021	0,0188		29,3075		-0,1009	

Sumber: Data diolah Penulis, 2022

Adapun fenomena yang terkait pada PT Gudang Garam Tbk (GGRM) yang telah berusia 64 tahun juga mengalami hal yang serupa. Selama 9 bulan pertama

tahun ini pendapatan GGRM tercatat tumbuh hingga 10% dari semula Rp 83,37 triliun, melonjak menjadi Rp 92,07 triliun. Tetapi peningkatan tersebut masih belum mampu memompa kinerja laba perusahaan yang malah terkoneksi hingga 27% menjadi hanya Rp 4,13 triliun dari periode yang sama tahun sebelumnya mencapai Rp 5,65 triliun. Hal yang menyebabkan laba bersih emiten rokok terus tertekan adalah adanya kenaikan tarif cukai rokok di 2021. Sejauh ini, emiten rokok belum mampu mengembalikan margin akibat kenaikan cukai hasil tembakau (CHT) tahun 2021 yang rata-rata sebesar 12,5% (Sumber: CNBC Indonesia).

Faktor lain yang berhubungan dengan manajemen laba yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan menunjukkan besarnya informasi yang terdapat pada perusahaan, sehingga menjadikannya perhatian masyarakat (Priharta et al., 2018). Umumnya perusahaan besar mendapatkan perhatian yang lebih besar dari pihak eksternal seperti pemerintah, investor, atau kreditur sehingga perusahaan lebih berhati-hati dalam mengelola laporan keuangannya. Pada perusahaan kecil, sehingga mendorong manajemen untuk lebih berhati-hati dalam menyampaikan laporan keuangan yang disusunnya.

Penelitian terdahulu terkait profitabilitas dan manajemen laba yang dilakukan oleh Lestari, Fibria Anggraini (2018), Hidayah, Zulinda Nur (2019), Ningsih, Siti (2020) dan Jelanti, Desi (2020). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Sementara itu penelitian yang dilakukan Damayanti dan Warsito Kawedar (2018), Dwiarti & Hasibuan, Anna (2019), Sulistyoningsih, N & Asyik, N. F. (2019). Hasil

penelitiannya menunjukkan bahwa profitabilitas tidak pengaruh terhadap manajemen laba.

Sementara itu, pengujian yang dilakukan oleh Agustia & Suryani (2018), Anindya & Yuyetta (2020) dan Sucipto & Zulfa (2021), menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Sementara itu hasil yang diperoleh oleh Astuti, Nuraina, dan Wijaya (2017), Angelina, dkk (2020), dan Mardianto, Feny (2020). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Dari hasil penelitian-penelitian terdahulu dapat diketahui pengaruh yang diberikan faktor-faktor terhadap manajemen laba, dimana hasil-hasil penelitian sebelumnya memberikan hasil yang berbeda. Hal tersebut menimbulkan minat penulis untuk melakukan penelitian lanjutan, sehingga diharapkan penulis akan memberikan informasi penelitian yang lebih baik mengenai pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan mengambil tahun terbaru yaitu antara 2018 sampai dengan 2021. Penggunaan tahun pengamatan ini diharapkan akan memberikan informasi hasil penelitian yang lebih akurat. Sehingga dapat digunakan untuk melihat perkembangan nilai perusahaan dari tahun ke tahun.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitaian dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap**

Manajemen Laba Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2018-2021”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan yang ada, yaitu sebagai berikut:

- 1) Adanya penurunan laba Return on Asset pada PT Gudang Garam Tbk sehingga meningkatkan praktik Manajemen Laba.
- 2) Adanya kenaikan Ukuran Perusahaan pada PT Kino Indonesia Tbk namun Manajemen Laba naik.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah diungkapkan diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, sebagai berikut:

- 1) Seberapa besar pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2018-2021.
- 2) Seberapa besar pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2018-2021.

1.4. Maksud dan Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maksud dan tujuan penelitian ini yaitu, sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui besarnya pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2018-2021.
- 2) Untuk mengetahui besarnya pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2018-2021.

1.5 Kegunaan Praktis

1.5.1 Kegunaan Praktis

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu referensi bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan.

2. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan bagi investor untuk berinvestasi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2018-2021.

1.5.2 Kegunaan Akademis

1. Pengembangan Ilmu Akuntansi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi penelitian mengenai penerapan Profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba

2. Peneliti

Penelitian ini dijadikan sebagai uji kemampuan dalam menerapkan teori-teori yang diperoleh di perkuliahan terkait bagaimana cara mengelola profitabilitas dan ukuran perusahaan sehingga menghasilkan manajemen laba yang maksimal.

3. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi penelitian lain yang ingin mengkaji di bidang yang sama.